

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan  
23 Oktober 2021, Hal. 994-1002  
e-ISSN: 2686-2964

**Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional  
guru PAUD dan Bahasa Inggris untuk persiapan uji pengetahuan  
dalam sertifikasi guru**

Avanti Vera Risti Pramudyani\*, Ratri Nur Hidayati

Universitas Ahmad Dahlan  
Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan Kec. Banguntapan,  
Bantul, Yogyakarta, Indonesia  
Email: avanti.pramudyani@pgpaud.uad.ac.id\*

**ABSTRAK**

Peningkatan profesionalisme guru yang utama adalah terus mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik. Namun, masih banyak guru yang belum profesional dikarenakan terbatasnya wadah untuk mengembangkan kompetensinya. Kondisi ini sesuai dengan mitra yaitu masih banyak guru yang belum memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang teori pedagogik dan profesional sebagai persiapan uji kinerja pengetahuan ujian sertifikasi guru profesional. Kegiatan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat khususnya kepada guru anak usia dini dan bahasa Inggris pada lembaga ABA di wilayah PCA Sumpiuh. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan daring dengan menggunakan platform *Google Classroom*, *Google Form*, *Zoom*, dan *Youtube*. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi 2 tahap, tahap 1 dilaksanakan pada tanggal 7 dan 9 Juni 2021, sedangkan tahap 2 pada 20 dan 21 Oktober 2021. Peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan ini mencapai 188 peserta. Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibantu oleh 3 orang mahasiswa. Hasil dari pengabdian ini adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, dan peningkatan kompetensi guru dalam bidang pedagogik dan profesional dalam persiapan uji kinerja pengetahuan pada program sertifikasi guru. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya jumlah calon guru profesional dapat lulus dari UP (Ujian Pengetahuan). Luaran kegiatan pengabdian ini adalah satu artikel seminar nasional pengabdian di UAD, artikel di koran dan satu video kegiatan yang diupload ke *YouTube*.

**Kata kunci :** kompetensi, pedagogik, profesional, uji pengetahuan

**ABSTRACT**

*The main increase in teacher professionalism is to continue to develop a better learning process. However, there are still many teachers who are not professional due to the limited container to develop their competencies. This condition is in accordance with partners, namely there are still many teachers who do not have knowledge, understanding and skills about pedagogical and professional theory in preparation for the performance test of*

*professional teacher certification examinations. This community activity aims to provide knowledge and understanding to the community, especially to early childhood teachers in institutions ABA in PCA Sumpiuh. The method of doing activities is done online using Google Classroom, Google Form, Zoom, and YouTube platforms. Training activities are divided into 2 stages, stage 1 is held on June 7 and 9, 2021, while stage 2 is held on October 19 and 20, 2021. Trainees who participated in this activity reached 188 participants. During this community service activity is assisted by 3 students. The result of this devotion is the change in knowledge, understanding, and improvement of teacher competence in pedagogical and professional fields in the preparation of performance tests on teacher certification programs. The exterior of this devotional activity is a article of a national seminar on devotion at UAD, news in newspaper and one video of the activity uploaded to YouTube.*

**Keywords :** *competence, pedagogical, professional, knowledge test*

## **PENDAHULUAN**

Guru profesional menurut Undang-undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, menyatakan seorang profesionalisme wajib memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Bahkan menurut (Rozak, 2017), seorang guru yang ideal dari sudut pandang Islam adalah guru yang memiliki ciri-ciri jujur, sabar, adil, amanah, dermawan, istiqomah, pemberani, zuhud, rendah hati, pemaaf, penuh kasih sayang, visioner, ulil albab, komitmen, dan kompeten. Guru yang profesional diwajibkan menguasai keseluruhan kompetensi karena guru yang profesional tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, namun juga kepada lembaga, dan tentunya peserta didik.

Menurut (Nur, Syamsiah & Mardiah, 2020), salah satu keuntungan guru yang profesional adalah menumbuhkan kepercayaan masyarakat akan dunia pendidikan dengan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada peserta didik dan tentunya bagi diri sendiri. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada peserta didik dengan membangun karakter mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar (Ahmad, Ahmad & Medopa, 2020; Sihombing, 2020). Guru yang profesional tidak hanya sebatas memiliki sertifikat profesional yang dikeluarkan oleh Program Profesi Guru (PPG). Seorang guru profesional harus terus mengembangkan diri meningkatkan profesionalisme dengan mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang kompetensinya seperti mengikuti pelatihan, penulisan karya ilmiah, seminar, workshop atau kegiatan ilmiah lainnya (Basri, 2017).

Program profesional guru di Indonesia dikenal dengan Pendidikan Profesi Guru (PPG) menyelenggarakan dua jenis program yaitu pra jabatan dan dalam jabatan. Untuk program dalam jabatan ditujukan khusus untuk lulusan jenjang S1 yang belum memiliki pengalaman dalam mengajar di satuan pendidikan. Sedangkan program dalam jabatan merupakan program profesi guru yang ditujukan bagi guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar dan mendapatkan rekomendasi dari dinas pendidikan (RISETDIKTI, 2018). Model program PPG ini telah berlangsung lama sejak adanya kebijakan Undang-undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005, meskipun pelaksanaan baru dimulai pada tahun 2011.

Program PPG sebelumnya menggunakan sistem asesmen porto folio dan program Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG). Sejalan dengan perkembangan keilmuan program mengalami perbaikan dengan sistem PPG Pra jabatan dan Dalam Jabatan. Meskipun berlangsung cukup lama dan mengalami penyempurnaan, masih saja diperlukan berbagai perbaikan program. Khususnya program PPG Dalam Jabatan yang diikuti oleh peserta yang sudah memiliki pengalaman menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian (Sutrisno, 2016), program PPG dinilai kurang efektif karena faktor waktu pelaksanaan program yang terlalu

singkat. Waktu yang digunakan untuk menyelenggarakan program PPG Dalam Jabatan hanya memerlukan waktu 3 bulan efektif dengan kegiatan pendalaman materi, workshop, praktek lapangan, dan uji kinerja. Ketidak efektifan program berimbas pada hasil akhir dari kegiatan PPG ini yaitu uji kinerja.

Tahapan uji kinerja yang diikuti oleh peserta adalah tahapan menentukan diantara tahapan lainnya. Dalam tahapan ini terbagi menjadi 2 yaitu uji kinerja praktek dan uji kinerja pengetahuan. Peserta program sebagian besar mengalami kegagalan pada uji kinerja pengetahuan. Faktor kegagalan yang dialami oleh peserta dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingginya standar nilai kelulusan, kecemasan, khawatir gagal, dan mengetahui konsekuensi bila gagal (Misdar, 2018; Solehah, 2012). Hal tersebut juga didukung oleh kemampuan peserta yang tidak sebagus program PPG Prajabatan. Pada umumnya peserta program PPG Dalam Jabatan adalah guru yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun, sudah lama menyelesaikan perkuliahan sehingga kemampuan mengingat materi tidak sebaik mahasiswa yang baru saja lulus.

Kondisi secara individu peserta program PPG Dalam Jabatan yang tidak menguntungkan tersebut memerlukan pendampingan yang berkelanjutan terutama bagi yang belum lulus pada tahapan uji pengetahuan. Berdasarkan data yang diperoleh, FKIP UAD sebagai salah satu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang dipercayai untuk mengelola program PPG Dalam jabatan sejak 2017 mendapati tingkat kelulusan belum mencapai 100%. Bahkan di kala pandemic dengan sistem daring hanya 50% peserta yang mampu lulus dalam program PPG Dalam Jabatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta membutuhkan pendampingan melalui berbagai macam bentuk pelatihan agar siap dalam menghadapi ujian kinerja pengetahuan.

Salah satu hal yang perlu disiapkan dalam menghadapi ujian adalah mengurangi tingkat kecemasan peserta. Sebagaimana pendapat (Laksono, 2020), kondisi mental yang baik peserta ujian akan berdampak positif bagi keberhasilannya. Pengurangan kecemasan pada peserta dilakukan dengan memberikan pengetahuan yang diujikan dalam uji kinerja pengetahuan dengan cakupan kompetensi pedagogik dan profesional. Peserta juga memerlukan keterampilan menghadapi ujian sebagai salah satu bentuk pengurangan kecemasan.

Guru di Pendidikan Anka Usia Dini (PAUD) dengan layanan TK dan Guru Bahasa Inggris adalah tenaga pendidikan yang memiliki kesempatan besar dalam mengikuti program PPG setiap tahun, namun masih disayangkan tidak semua peserta lulus. Salah satu contohnya adalah TK ABA dibawah naungan PCA Sumpiuh, Banyumas. Setiap tahun wilayah tersebut mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Program PPG Dalam Jabatan, namun angka kelulusan sangat rendah. Data awal yang diperoleh diketahui faktor ketidak berhasilan dalam program PPG adalah ketidaksiapan secara materi dan keterampilan dalam mengajar yang memicu kecemasan sehingga dalam mengikuti uji kinerja pengetahuan tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan analisis hasil ujian kinerja pengetahuan diperoleh hasil bahwa guru-guru tersebut belum mampu lulus program PPG Dalam Jabatan karena kurangnya pengetahuan dalam kompetensi pedagogik dan profesional. Guru tersebut kurang menguasai konsep teoritis yang digunakan sebagai dasar dalam kegiatan pengajaran sehari-hari. Mereka selama ini menerapkan kompetensi pedagogik yang didalamnya menggambarkan tentang teori mengajar dan kompetensi profesional seperti penguasaan kurikulum hanya berpedoman pada pengalaman-pengalaman sebelumnya, sehingga ketika menghadapi ujian para guru tidak mampu menjawab. Dari pemaparan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra antara lain: mitra belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional sebagai bagian dari materi uji kinerja program PPG Dalam Jabatan; guru belum mengetahui teori pedagogik yang digunakan dalam proses

pembelajaran, serta guru belum mengetahui konsep kurikulum sebagai bagian dari kompetensi profesional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAUD dan Bahasa Inggris untuk persiapan uji pengetahuan dalam sertifikasi guru dilaksanakan dengan tujuan; (1) mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuan teori pedagogik yang digunakan dalam proses pembelajaran; (2) mendorong guru untuk meningkatkan pemahaman tentang pengembangan konsep kurikulum sebagai bagian dari kompetensi profesional; (3) meningkatkan jumlah guru yang lulus ujian kinerja pengetahuan sehingga menjadi guru profesional di satuan pendidikannya.

## METODE

Metode adalah alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode daring dipilih dengan pertimbangan kondisi saat ini yaitu Pandemic Covid 19 yang tidak memungkinkan dilakukan pelatihan dengan mengumpulkan banyak peserta dalam satu ruangan. Pembelajaran model daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui jejaring *web* dengan bentuk rekaman video atau *slideshow* (Bilfaqih, Yusuf & Qomarudin, 2015). Teknik penyampaian dalam pelatihan yang digunakan lebih banyak dengan menggunakan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek. Tahapan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim meliputi:

### 1. Persiapan Pelatihan

Persiapan pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAUD dan Bahasa Inggris untuk persiapan Uji Pengetahuan dalam Sertifikasi Guru adalah solusi yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan calon guru profesional dalam menghadapi uji pengetahuan sebagai prasyarat kelulusan program PPG. Persiapan dilakukan sejak bulan Mei 2021 dengan melakukan koordinasi internal dan eksternal antara tim PPM UAD dengan mitra.

### 2. Pelaksanaan

Pelatihan dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap 1 dengan daring yang dilaksanakan pada tanggal 7 dan 9 Juni 2021 tahap 2 pada tanggal 20 dan 21 Oktober 2021. Selama proses pelatihan tim pelaksanaan dibantu oleh 3 orang mahasiswa yaitu Widya Bekti Puspitasarini, Fetasya Ayu Valentina dari Prodi PG PAUD dan Chofifah Intan Cahyani dari Prodi PBI berkerja sama dengan PCA Sumpiuh. Kegiatan pelatihan dengan daring memanfaatkan platform untuk kegiatan daring dengan memanfaatkan *Youtube*, *Zoom*, *Googleclassroom* dan *GoogleForm*. Target semula jumlah peserta adalah 50 guru menjadi 188 guru dari bidang PAUD dan Bahasa Inggris dari wilayah DI Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Barat

### 3. Pengukuran Peningkatan Keberdayaan Mitra

Pengukuran peningkatan keberdayaan mitra dilakukan dengan melakukan praktek hasil pemahaman akan pengetahuan pedagogik dan profesional dengan menyusun rencana pembelajaran yang berbasis PBL, HOTS, STEAM, Saintifik, TPACK, teori belajar, dan 4C. Pada akhir pelatihan peserta melakukan uji coba mengerjakan soal UP yang disediakan oleh tim.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

### Hasil

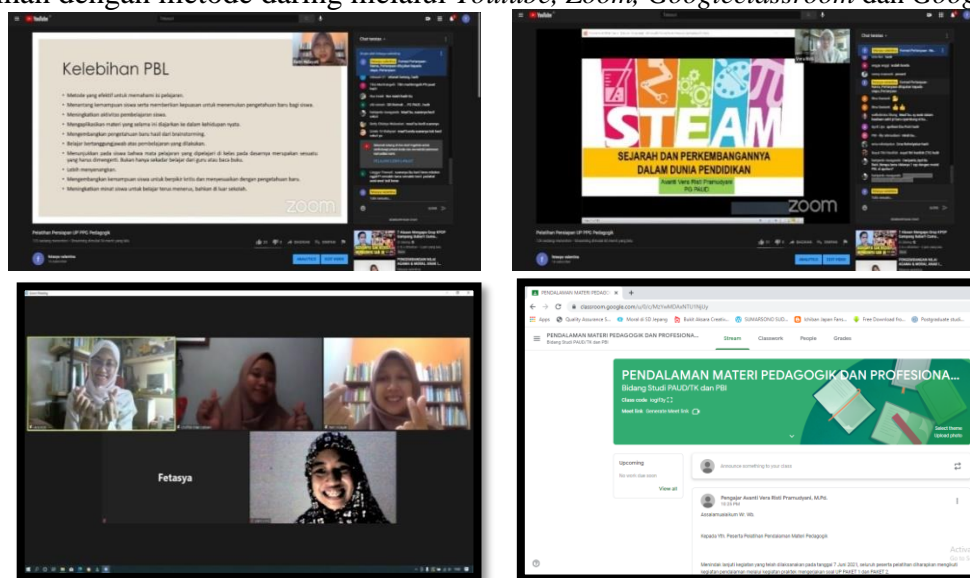
Seorang guru profesionalisme wajib memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. salah satu keuntungan guru yang profesional adalah menumbuhkan kepercayaan masyarakat akan dunia pendidikan dengan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada peserta didik dan

tentunya bagi diri sendiri. Profesionalisme guru dapat diakui melalui kegiatan Program PPG dabik dalam jabatan maupun prajabatan. Khususnya bagi kegiatan Program PPG dengan Dalam Jabatan, indikator kelulusan yg hrs ditempuh adalah Ujian Pengetahuan.

Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada Kegiatan pengabdian kepada Kondisi mitra dan umumnya peserta sebelumnya sebelum mengikuti pelatihan ini masih belum mengetahui dan memahami tentang materi pedagogik dan profesional sebagai bahan dalam Uji Pengetahuan sebagai bagian dari PPG atau sertifikasi guru sehingga belum menjadi guru profesional. Dari data yang diperoleh masih ada 80 guru PAUD dan 5 guru Bahasa Indonesia di Banyumas yang mengikuti kegiatan PPG belum lulus dalam sertifikasi guru, namun pada saat kegiatan jumlah peserta bertambah menjadi 188 guru yang belum mengikuti ujian PPG.

Indikator keberhasilan dalam pelatihan dilihat dari jumlah peserta yang terlibat dalam pelatihan ini, perubahan pengetahuan, pemahaman, dan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAUD dan Bahasa Inggris untuk persiapan Uji Pengetahuan (UP) dalam program Sertifikasi Guru Profesional. Secara umum pelatihan ini telah berhasil dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan awal.

Ketercapaian indikator keberhasilan dari jumlah peserta dilihat dari jumlah peserta yang melebihi target baik secara jumlah ataupun perluasan wilayah. Bahkan selama pelaksanaan kegiatan pelatihan antusiasme yang tinggi dari peserta dalam mengali pengetahuan dengan mengajukan dan mengikuti seluruh kegiatan pelatihan terkait materi pedagogik yang menjadi bagian dari UP. Berikut ini gambar 1 foto kegiatan pelaksanaan pelatihan dengan metode daring melalui *Youtube*, *Zoom*, *Googleclassroom* dan *GoogleForm*.



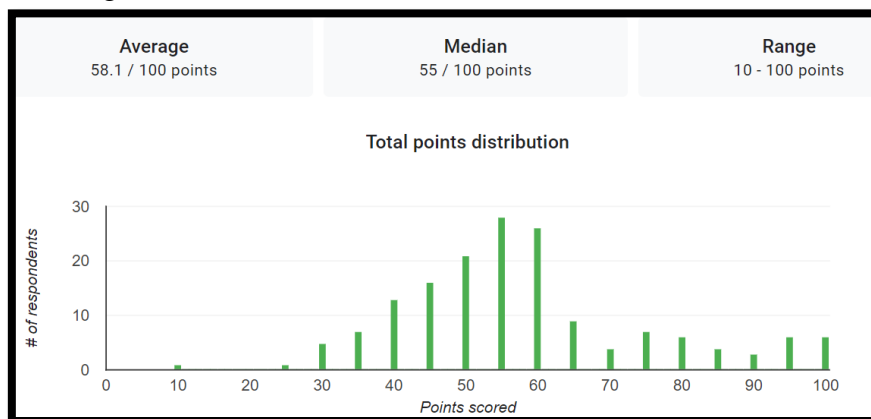
Gambar 1. kegiatan pelaksanaan dengan metode daring melalui *Youtube*, *Zoom*, *Googleclassroom* dan *GoogleForm*

Platform *Zoom* digunakan untuk kegiatan pembahasan materi secara langsung agar peserta dapat berdiskusi mengenai soal latihan yang sulit dipahami, jawabannya mayoritas salah, dan pemberian materi baru. Sedangkan *YouTube*, digunakan sebagai sarana penyampaian materi baru oleh pemateri sebelum peserta melakukan penyelesaian soal. Untuk *Googleclassroom* menjadi platform bagi peserta dan pemateri untuk akses materi, diskusi asinkron, link meeting, dan uji coba UP.

Keberhasilan pelatihan dengan indikator perubahan pengetahuan, pemahaman, dan peningkatan kompetensi guru dalam materi pedagogik dan profesional dapat dirasakan peserta setelah mengikuti pelatihan tahap 1. Materi yang diberikan berupa model



pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Science Technology, Engineering, and Math* (STEM). Kedua materi tersebut adalah salah satu penekanan materi yang diujikan dalam UP. Diawal para peserta baru memahami tentang konsep PBL dan STEM namun untuk implementasi model dan pendekatan tersebut peserta masih mengalami kesulitan. Melalui pelatihan ini, peserta mulai mengerti dan memahami cara menyusun pembelajaran dengan keduanya dan cara menuliskan dalam rencana pembelajaran. Pada tahap 2 materi yang diberikan berupa HOTS, Saintifik, TPACK, dan teori belajar. Pada akhir kegiatan pelatihan, peserta diminta untuk melakukan ujicoba Uji Pengetahuan dengan hasil pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Ujicoba UP

Berdasarkan gambar 2. yaitu hasil ujicoba UP yang dilakukan oleh peserta setelah mengikuti pelatihan ini diperoleh hasil rerata 58. Nilai masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 70. Meskipun nilai masih termasuk rendah namun dibandingkan dengan hasil latihan tes sumatif, hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif. Beberapa kendala yang dihadapi yang menyebabkan hasil uji UP masih rendah adalah jumlah jam pertemuan untuk pembahasan materi yang kurang, bentuk soal yang berbeda dari kegiatan UP sebelumnya, dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

## Pembahasan

Implementasi model PBL dan pendekatan STEM dapat dilakukan sejak penyusunan rencana pembelajaran dengan melakukan analisis permasalahan pembelajaran sebelumnya. Permasalahan yang ada menjadi dasar dalam menyusun perangkat pembelajaran. Untuk STEM, adalah pendekatan yang dipilih dengan pertimbangan pendekatan ini sesuai untuk membentuk karakter anak didik atau peserta didik di Abad 21 dengan karakter 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Creativity and Innovation*). Sedangkan materi TPACK lebih menekankan penguasaan pengetahuan dan pedagogik peserta dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Demikian juga untuk HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah pemahaman guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang fokus pada keterampilan peserta didik berpikir tingkat tinggi yang selama ini masih cenderung pada tataran LOTS (*Low Order Thinking Skills*) dengan capaian cenderung pada hafalan saja. Peserta juga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman akan teori belajar sebagai dasar dalam mengembangkan model pembelajaran. Pemahaman ini diperoleh peserta melalui kegiatan pelatihan ini melalui pemaparan langsung dan diperdalam dengan kegiatan asinkron melalui pelatihan soal secara di *Googlegclassroom*.

Perubahan atau peningkatan pengetahuan, pemahaman akan suatu pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan ilmiah seperti kegiatan pelatihan. Sebagaimana pendapat (Pramudyani, A. V. R. & Asmorojati, 2020; A. V. R. & Pramudyani & Rohmadheny, 2019),

melalui sebuah pelatihan peserta dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan akan suatu hal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan masih efektif dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan kompetensi guru yang terdiri dari kemampuan pedagogik dan profesional.

Dengan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam kemampuan pedagogik dan profesional maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja guru yang semakin maksimal dan optimal dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator bagi anak didik atau peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh (Rustiana, 2010), sebuah pelatihan tidak hanya mampu merubah pengetahuan, pemahaman, namun dengan adanya pelatihan mampu merubah perilaku seseorang menjadi lebih positif dan berpengaruh pada meningkatnya kinerja orang tersebut.

Perubahan perilaku seseorang setelah mengikuti kegiatan pelatihan merupakan salah satu bentuk dari adanya perubahan persepsi. Seseorang yang memiliki persepsi yang positif akan suatu hal akan menunjukkan perilaku yang positif pula. Sebagaimana pendapat (A. V. R. Pramudyani, 2020), berdasarkan hasil penelitian seseorang yang memiliki persepsi yang positif dibangun dari pemerolehan pengetahuan atau informasi yang baik dan berdampak pada pemahaman yang baik sehingga menunjukkan perilaku yang baik pula.

Berdasarkan pendapat diatas dengan adanya pelatihan ini memberikan manfaat kepada peserta secara pribadi dengan meningkatnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya yang berpengaruh pada peningkatan kinerja. Selain itu pula, pelatihan masih efektif dilaksanakan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta.

### **Dampak Ekonomi dan Sosial**

Dampak dari kegiatan pelatihan ini secara tidak langsung dirasakan oleh masyarakat khususnya mitra pelaksanaan terutama dalam bidang sosial khususnya pendidikan. Namun mitra menyampaikan kepuasan yang baik terbaik terkait kegiatan pelatihan. Pengelolaan pelatihan dengan metode daring memberikan kesempatan kepada peserta untuk meleak IT sehingga dapat menunjang kegiatan profesionalisme sehari-hari. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah guru yang belum tersertifikasi atau belum profesional. Diharapkan melalui kegiatan PPM ini peserta dapat memiliki kompetensi pedagogik dan profesional sebagai dasar untuk lulus dalam uji pengetahuan dalam program PPG atau sertifikasi guru profesional yang diselenggarakan Kemendibudristekdikti.

Peserta yang dapat mengikuti dan dinyatakan lulus dalam uji pengetahuan dalam program PPG atau sertifikasi guru profesional akan dinyatakan secara resmi sebagai guru profesional. Pengaruh dengan menjadi guru profesional adalah peningkatan kualitas mutu pembelajaran yang meningkat dan output yaitu peserta didik memiliki kompetensi yang mampu menghadapi tantangan di Abad 21.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAUD dan Bahasa Inggris dapat dijadikan sebagai upaya yang dapat membantu mitra dalam memberdayakan dirinya terutama dalam menghadapi uji pengetahuan sebagai prasyarat menjadi guru profesional. Selain itu dengan metode pelaksanaan pelatihan dengan daring masih dirasa efektif untuk dilakukan mengingat kondisi pandemic Covid-19 yang tidak memungkinkan dilakukan kegiatan secara luring dengan mengumpulkan masa. Metode pelatihan daring tetap memiliki kelebihan dengan menjangkau peserta dengan jumlah yang lebih banyak dan cakupan wilayah yang lebih luas, sehingga pelatihan dapat memberikan manfaat dan dampak yang lebih baik lagi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UAD yang telah membiayai kegiatan pelatihan ini melalui kontrak PPM Nomor U.12/SPK-PPM-REGULER- 020/LPPM-UAD/III/2021. PCA Sumpiuh atas kerjasamanya serta Kepala Sekolah dan guru PAUD dan PBI atas kesediaannya sebagai peserta pelatihan. Seluruh pihak yang memberikan bantuan sehingga artikel ini dapat dimuat dalam *proceeding* ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ahmad & Medopa, N. (2020). Profesionalisme Guru Membangun Karakter Siswa. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.38>
- Basri, B. (2017). Evaluasi Profesionalisme Guru. *Jurnal Sains Riset*, 7(3), 33–39. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/22/20>
- Bilfaqih, Yusuf & Qomarudin, N. M. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. deepublish.
- Laksono, B. A. (2020). Pengaruh Kesiapan Mental Terhadap Hasil Ujian Program Kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(3), 139–144. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i3.106>
- Misdar, M. (2018). Mengkritisi Faktor-Faktor Kegagalan Akademik Siswa Dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, IV(2), 205–224. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i2.2465>
- Nur, Syamsiah & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Pramudiyani, A. V. R. & Asmorojati, W. A. (2020). Pelatihan peningkatan kesadaran hukum terhadap kekerasan seksual pada anak usia dini berdasarkan UU Perlindungan Anak. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, November*, 755–764. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/5211/1143>
- Pramudiyani, A. V. R. (2020). The Effect of Parenting Styles for Children's Behaviour on Using Gadget at Revolution Industry. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.520>
- Pramudiyani, A. V. R. & Rohmadheny, P. S. (2019). Pelatihan pemanfaatan aplikasi microsoft office dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan profesionalisme bagi guru PAUD di PCA Mantrijeron. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, September*, 711–718. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2312/612>
- RISETDIKTI. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru*. 57946100(8), 10340. [https://lp3m.unud.ac.id/img/admin/post\\_attc/f7a06ca2bfc2133a7d477d045e7aad09.pdf](https://lp3m.unud.ac.id/img/admin/post_attc/f7a06ca2bfc2133a7d477d045e7aad09.pdf)
- Rozak, A. (2017). Profesionalisme Guru Perspektif Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 87–98. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v4i1.728>
- Rustiana, A. (2010). Efektivitas Pelatihan bagi Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(2), 137–143.



<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/2469/2522>

Sihombing, R. E. (2020). *Signifikasi Profesionalisme Guru PAK terhadap Karakter Siswa*.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/8sbyu>

Solehah, F. N. (2012). Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 25(XVI), 16–32.  
<https://media.neliti.com/media/publications/259459-faktor-faktor-penyebab-kecemasan-siswa-d-6e748b22.pdf>

Sutrisno, S. (2016). Efektivitas Penilaian Sertifikasi Guru Kelas MI melalui Kegiatan PLPG Kuota Tambahan Tahun 2013. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), : 283-312. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.283-312>.